

PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI

Iriyanti¹, M. Hendri Yan Nyale²

Universitas Esa Unggul, Indonesia

iriyanti270280@gmail.com¹, hendri.yan@esaunggul.ac.id²

Submitted: 01st August 2022/ **Edited:** 16th September 2022/ **Issued:** 01st October 2022

Cited on: Iriyanti, I., & Nyale, M. H. Y. (2022). PENGARUH FINANCIAL DISTRESS DAN REPUTASI AUDITOR TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN DENGAN KOMITE AUDIT SEBAGAI PEMODERASI. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 5(4), 1091-1100.

ABSTRACT

Going Concern Audit Opinion can predict whether or not a company may go bankrupt, including one component of a going concern decision. Several factors related to the Going Concern Audit Opinion in this study are the influence of financial distress and the reputation of the auditors and the audit committee as moderators. The purpose of this study was to study and analyze the effect of financial distress and auditor reputation on the provision of going concern audit opinions with the existence of an audit committee as moderating agent for property and real estate companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) 2015-2019. The sample taken in this study used purposive sampling. Data analysis using logistic analysis method. The results showed that financial distress and auditor reputation variables had partial or simultaneous influence on going concern audit opinion and the existence of an audit committee was not able to moderate the relationship between financial distress and auditor reputation on going concern audit opinion

Keywords: Financial Distress, Auditor Reputation, Audit Committee, Going Concern Audit Opinion

PENDAHULUAN

Di era globalisasi ini, perekonomian dunia mengalami kemajuan yang signifikan, mengarahkan perekonomian domestik dan internasional pada perdagangan bebas, sehingga meningkatkan persaingan antar pelaku usaha. Dalam sebuah perusahaan laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang berperan penting dalam menyajikan informasi sebagai pengambilan keputusan. Karena banyak pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan seperti manajemen, pemegang saham, kreditor, investor, pemerintah dan masyarakat lainnya (Hati and Sari 2020).

Fenomena yang terkait dengan going concern di Indonesia yaitu melansir pengumuman OJK, PT. Hanson Internasional Tbk ditetapkan terbukti melakukan

pelanggaran karena tidak mengungkapkan Perjanjian Pengikatan Jual Beli Kavling Siap Bangun. Putusan itu sesuai dalam ketentuan Pasal 69 Undang Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal (UUPM) tentang Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik (Peraturan Nomor VIII.G.7) jo. Paragraf 36 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang Akuntansi Aktivitas Real Estat (PSAK 44). Selaku rekan pada Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja (member of Ernst and Young Global Limited) yang melakukan audit atas LKT PT. Hanson Internasional Tbk per 31 Desember 2016, terbukti melakukan pelanggaran Pasal 66 UUPM jis. Paragraf A 14 SPAP SA 200 dan Seksi 130 Kode Etik Profesi Akuntan Publik Institut Akuntan Publik Indonesia (Detik Finance 2019). PT Hanson Internasional Tbk. Pekan lalu, ia dinyatakan pailit dengan segala akibat hukumnya berdasarkan putusan Pengadilan Negeri Jakarta Pusat. (Bisnis.com 2020)

Dengan merujuk data diatas dapat memperhitungkan berbagai hal, seperti *financial distress*, reputasi auditor dan keberadaan komite *Audit* dan lain-lainnya. Menurut penelitian Yuliyani and Erawati (2017) bahwa *financial distress* berpengaruh negatif pada opini audit going concern sedangkan profitabilitas, leverage, dan likuiditas tidak berpengaruh pada opini audit going concern. Berbeda dengan penelitian Kusumawardhani (2018) menunjukkan bahwa Kondisi Keuangan, *Financial Distress* dan *Profitabilitas* mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*, sementara hanya Ukuran Perusahaan tidak mempengaruhi Opini Audit *Going Concern*. Menurut penelitian Laksmiati and Atiningsih (2018) menunjukkan hasil penelitian menunjukkan reputasi KAP dan Kesulitan keuangan memiliki dampak yang signifikan terhadap opini kelangsungan usaha. Perubahan pergantian auditor tidak berdampak signifikan terhadap opini audit mengenai kelangsungan usaha. Berbeda dengan studi oleh Miraningtyas and Yudowati (2019) menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit going concern, reputasi auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit going concern dan disclosure berpengaruh positif terhadap opini going concern.

Terjadinya kesenjangan dan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya menjadi alasan yang mendasari dilakukannya riset ini. Penelitian ini merujuk pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Laksmiati and Atiningsih (2018) dengan judul “pengaruh auditor *switching*, reputasi KAP dan *financial distress* terhadap opini audit *going concern*”, namun terdapat perbedaan dengan penelitian terdahulu tersebut yaitu

dengan menambahkan variable pemoderasi komite audit dikarenakan ingin mengetahui keberadaan komite audit dapat mempengaruhi keputusan perusahaan dan periode data penelitian serta sector property dan real estate perlu diteliti dikarenakan dimasa pandemic sector ini tetap tumbuh. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengkaji kembali pengaruh *financial distress*, reputasi auditor, dengan komite audit sebagai pemoderasi, baik secara simultan maupun parsial serta moderasi, terhadap opini audit *going concern* pada perusahaan *Property* dan *Real Estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

LANDASAN TEORI

Teori Signaling

Signalling theory sebagai *grand unified theory* menekankan pentingnya informasi yang dipublikasikan perusahaan mengenai keputusan investasi pihak luar. Informasi merupakan faktor penting bagi investor dan pelaku bisnis karena mengandung informasi masa lalu, sekarang dan masa depan, tanda-tanda dan penjelasan yang berkaitan dengan kelangsungan hidup perusahaan. Investor pasar modal membutuhkan informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sebagai alat pengambilan keputusan investasi Menurut Brigham and Houston (2001) dalam Sabrin, et al (2016) signal adalah “*an action taken by the management company to give guidance to investors on how to look at the management company's prospects*”. Salah satu jenis informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan yang dapat menjadi sinyal bagi investor adalah laporan tahunan. Premis utama dari teori sinyal ini adalah untuk memberikan ruang untuk mengetahui bagaimana keputusan yang dibuat oleh investor berhubungan dengan nilai perusahaan. (Izzah et al., 2017).

Teori Agensi

Teori keagenan atau agency theory muncul ketika Anda menyewa pihak lain untuk menjalankan perusahaan yang dimiliki oleh seorang pemegang saham. Teori keagenan dilakukan dengan memisahkan pemegang saham (principals) dan manajer (agents) Pertama kali teori ini dikemukakan oleh Jensen dan Meckling pada tahun 1976 menjelaskan bahwa “*agency relationship as raising where there is a contract under which one part (the principle) engages another part (the agent) to perform some service on the principal's behalf*”. (Jensen dan Meckling, 1976). Pada hubungan agensi, manajer

berkemungkinan untuk memprioritaskan kepentingan dia sendiri dibanding kepentingan *stakeholder*. Jika seorang manajer memprioritaskan dia sendiri, maka *stakeholder* berkemungkinan akan dirugikan. Hal ini dapat mempengaruhi nilai dari suatu perusahaan

Financial Distress

Financial distress adalah suatu kondisi yang mewakili keadaan suatu perusahaan dalam kesulitan keuangan dan berarti bahwa perusahaan berada dalam posisi yang tidak pasti karena kebangkrutan atau kegagalan bisnis perusahaan yang akan segera terjadi. *Financial distress* sebagai tahapan memburuknya kondisi keuangan yang terjadi sebelum kebangkrutan atau likuidasi terjadi Fauziah (2020).

Reputasi Auditor

Pengertian reputasi auditor, menurut Yulianti, Agustin, and Taqwa (2019) : “Pengungkapan bahwa auditor memiliki reputasi dan reputasi yang baik dapat memberikan kualitas assurance yang lebih baik, termasuk masalah kelangsungan usaha yang diungkapkan dalam menjaga reputasi tersebut. Klien biasanya mengenali akuntan yang berada di lima besar atau berafiliasi dengan kantor akuntan internasional, tetapi karakteristik mereka terkait dengan kualitas sebagai berikut: Pendidikan, pengakuan internasional dan peer review. Pengertian reputasi auditor, menurut (Yulianti, Agustin, and Taqwa 2019): “Penghakiman terhadap akuntan publik sering dilakukan, baik oleh masyarakat maupun pemerintah dengan melihat kondisi bangkrut tidaknya perusahaan yang diaudit. Hal itu berarti bahwa saat ini nasib akuntan publik sepertinya dipertaruhkan pada jatuh bangun bisnis perusahaan kliennya. Ini menunjukkan bahwa reputasi auditor dipertaruhkan saat memberikan opini audit”. Menurut (Yulianti, Agustin, and Taqwa 2019) Reputasi auditor sering digunakan sebagai indikator kualitas audit, ukuran auditor, dan profesional industri audit. Dalam penelitian ini, reputasi auditor diukur dengan ukuran perusahaan pemeriksa (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Reputasi akuntan bersertifikat juga terkait dengan Kantor Akuntan (KAP) besar yang mengaudit perusahaan terdaftar dan berafiliasi dengan Kantor Akuntan Internasional (KAP) dan sebaliknya.

Komite Audit

Komite Audit adalah sekelompok orang yang dipilih oleh kelompok yang lebih besar untuk mengerjakan pekerjaan tertentu atau untuk melakukan tugas tugas khusus atau sejumlah anggota Dewan Komisaris perusahaan klien yang 5 bertanggung jawab untuk

membantu auditor dalam mempertahankan independensinya dari manajemen (Astuti 2012), Dalam peraturan Bapepam IX.15 (OJK 2021) disebutkan bahwa komite audit bertugas untuk memberikan pendapat kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal hal yang disampaikan oleh direksi kepada Dewan Komisaris, mengidentifikasi hal hal yang memerlukan perhatian Komisaris, dan melaksanakan tugastugas lain yang berkaitan dengan tugas Dewan Komisaris.

Opini Audit Going Concern

Memprediksi apakah suatu perusahaan akan bangkrut merupakan salah satu komponen keputusan kelangsungan usaha. Suatu perusahaan dikatakan *going concern* apabila mampu melanjutkan usahanya dan memenuhi kewajibannya. Jika perusahaan dapat melanjutkan usahanya dan memenuhi kewajibannya dengan menjual aset dalam jumlah besar, meningkatkan operasi eksternal, membentuk hutang, dan melakukan kegiatan serupa, perusahaan akan bertahan, itu akan menimbulkan pertanyaan besar ((Novera K.M 2015). Standar Audit (SA) 570 (IAPI 2013) menyebutkan “auditor bertanggung jawab untuk memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat tentang ketepatan penggunaan asumsi kelangsungan usaha oleh manajemen dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan, dan untuk menyimpulkan apakah terdapat suatu ketidakpastianmaterial tentang kemampuan entitas untuk mempertahankan kelangsungan usahanya.” Pada laporan audit (opini audit) dengan modifikasi yang dikeluarkan oleh auditor mengindikasikan penilaian auditor akan risiko auditee terhadap *going concern* dapat bertahan atau tidak dalam menjalankan usahanya. Auditor harus mempertimbangkan apakah terdapat peristiwa atau kondisi yang diindikasikan dapat menyebabkan keraguan signifikan atas kemampuan entitas dalam mempertahankan kelangsungan usahanya di masa yang akan datang. Signifikan atau tidaknya kondisi atau peristiwa tersebut akan sangat tergantung pada keadaan, dan beberapa diantaranya mungkin hanya menjadi signifikan jika ditinjau bersamasama dengan kondisi atau peristiwa yang lain.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain kausal untuk menganalisis pengaruh financial distress dan reputasi auditor sebagai variabel independen dalam menerima laporan going concern sebagai variabel dependen bersama dengan variabel penyesuaian komite audit.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit periode 2015- 2019. Data tersebut berasal dari situs Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu www.idx.co.id dan/atau situs resmi masing-masing perusahaan. Populasi yang digunakan ialah perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan jumlah populasi sebanyak 60 perusahaan. Dalam penelitian ini, teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan beberapa kriteria tertentu yaitu perusahaan property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara konsisten selama periode 2015-2019, perusahaan property dan real estate yang menerbitkan laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit oleh auditor independen secara berturut-turut selama periode 2015-2019, perusahaan property dan real estate yang mengalami laba bersih setelah pajak negatif sedikitnya 1 kali selama periode 2015-2019. Tercatat ada 26 perusahaan yang memenuhi kriteria tersebut, maka didapat jumlah data sebanyak 130

HASIL PENELITIAN

Uji Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil statistik deskriptif diketahui bahwa *financial distress* memiliki nilai minimum sebesar -0,80, nilai maksimumnya yang sebesar 7,22, dan standar deviasinya adalah sebesar 0,99753. Variabel reputasi auditor nilai minimum adalah 0, nilai maksimum adalah 1, dan standar deviasi adalah 0,362. Variabel opini audit *going concern* nilai minimum adalah 0, nilai maksimum adalah 1 dan standar deviasi adalah 0,279. Variabel komite audit nilai minimum adalah 0, nilai maksimum adalah 1, dan standar deviasi adalah 0,151. Nilai Mean *financial distress* sebesar 1,0142, berarti hanya sebagian besar perusahaan yang dari sampel yang diteliti mengalami *financial distress*, ilai mean dari reputasi auditor 0,15 berarti hanya sebagian kecil dari sampel yang diteliti yang menggunakan KAP bigfour, untuk nilai mean opini audit *going concern* 0,08 berarti sebagai besar dari sampel yang diteliti mendapatkan opinit audit *going concern* dan nilai mean dari komite audit 0,98 berarti sebagai besar dari sampel yang diteliti memiliki komite audit.

Tabel 1. Analisis Statistik

No.	Uji	Indikator	Hasil	Keterangan
1.	Uji Multikolinearitas	<i>Tolerance /VIF</i>	<i>Financial distress</i> = 1,000 / > VIF 10 Reputasi Auditor = 0,662 / > VIF 10	Tidak terjadi multikolinearitas.
2	<i>Overall Model Fit</i>	Terjadi penurunan nilai dari -2LL awal ke -2LL akhir	-2 log likelihood awal = 41,904 -2 log likelihood akhir = 16,943 Penurunan	bahwa model yang dihipotesiskan fit dengan data
3.	Model regresi logistik	Hosmer and Lemeshow's	1,000	bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya dikarenakan nilai sig lebih besar dari 0,05
4	Koefisien Determinasi (Nagelkerke Square)	Nagelkerke R Square	,636	bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 63,6%,

Sumber: Data penelitian, 2022

Berdasarkan hasil Uji Multikolinearitas, bahwa tidak ada satupun variabel independen yang tidak memiliki nilai Tolerance > 10 yaitu variabel *Financial distress* (X1) = 1,000 dan Reputasi Auditor (X2) = 0,662 Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas yang serius dalam model regresi penelitian. Berdasarkan uji *Overall Model Fit* diketahui bahwa -2 log likelihood awal pada block number = 0, yaitu model yang hanya memasukkan konstanta memperoleh nilai sebesar 41,904. Kemudian pada tabel selanjutnya dapat dilihat nilai -2LL akhir dengan block number = 1 nilai -2 log likelihood mengalami perubahan setelah masuknya beberapa variabel independen pada model penelitian, akibatnya nilai -2LL akhir menunjukkan nilai 16,943 menunjukkan bahwa model penelitian ini merupakan model regresi yang baik karena model regresi dihipotesiskan fit dengan data. Berdasarkan Model regresi logistik menunjukkan bahwa nilai Chi-Square sebesar 0,374 dengan signifikansi sebesar 1,000. Berdasarkan hasil

tersebut, nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehinggadapat disimpulkan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya. Berdasarkan uji koefisien determinasi (nagelkerke r square) nilai Nagelkerke R Square sebesar 63,6%, yang artinya bahwa variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen sebesar 63,6%, sedangkan sisanya sebesar 36,4% dijelaskan oleh variabel- variabel lain diluar model penelitian.

Tabel 2. Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.	Keterangan
Step 1	Step	35,967	2	,000	
	Block	35,967	2	,000	Ha 1 Diterima
	Model	35,967	2	,000	

Sumber: Data penelitian, 2022

Dari hasil pengujian pada tabel 3 diatas dapat dilihat pada nilai f hasil menunjukan nilai *Chi Square* sebesar 35,967 dengan df 4 dan nilai signifikan sebesar 0,00, maka nilai pengujian signifikan tersebut $0,00 < 0,05$. Hal ini membuktikan bahwa *financial Distress* dan reputasi auditor berpengaruh secara simultan terhadap opini audit *going concern*.

Tabel 3. Uji t

		B	df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Step 1 ^a	<i>Financial distress</i>	-6,436	1	,009	,002	Ha 2 Diterima
	Reputasi Auditor	-5,731	1	,037	,003	Ha 3 Ditolak
	Constant	2,375	1	,097	10,756	

Sumber: Data penelitian, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki nilai signifikansi $0,009 < 0,05$ dan nilai *beta unstandardized coefficients* sebesar -6,436, maka dapat diinterpretasikan *financial distress* berpengaruh negative terhadap terhadap opini audit *going concern*, oleh karena itu H₂ yaitu *financial distress* berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* diterima. Untuk Reputasi Auditor memiliki nilai signifikansi $0,037 < 0,05$ dan nilai *beta unstandardized coefficients* sebesar -5,731 maka dapat diinterpretasikan bahwa Reputasi Auditor berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*, oleh karena itu H₃ yaitu Reputasi Auditor berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern* , maka H3 ditolak.

Tabel 4. Uji MRA

		B	df	Sig.	Exp(B)	Keterangan
Step 1 ^a	X1	- 24,502	1	,999	,000	
	X2	- 18,901	1	1,000	,000	
	X1Z	18,073	1	,999	70615185,230	Ha 4 Ditolak
	X2Z	13,177	1	1,000	528341,596	Ha 5 Ditolak
	Constant	2,372	1	,098	10,720	

Sumber: Data penelitian, 2022

Berdasarkan hasil pengujian statistik uji parsial *moderating* menunjukkan bahwa interaksi komite audit dengan *financial distress* nilai signifikansi $0,999 > 0,05$ dan nilai *beta unstandardized coefficients* 18,073 maka dapat diinterpretasikan komite audit tidak mampu memoderasi *financial distress* secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, oleh karena itu H₄ ditolak. Untuk interaksi komite audit dengan komite audit nilai signifikansi $1,000 > 0,05$ dan nilai *beta unstandardized coefficients* 13,177 maka dapat diinterpretasikan komite audit tidak mampu memoderasi reputasi auditor secara signifikan terhadap opini audit *going concern*, oleh karena itu H₅ ditolak.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini memberikan gambaran jelas bahwa variabel komite audit belum dapat menjadi moderasi yang baik bagi *financial distress* dan reputasi auditor terhadap opini audit *going concern*. Artinya, keberlangsungan/ eksistensi suatu perusahaan lebih bergantung pada pemenuhan kewajiban atas bisnisnya. Sehingga laporan hasil audit (opini audit) hanya sebagai informasi yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk memperkuat internal bisnis.

DAFTAR PUSTAKA

- Assael, Henry. 1995. *Consumer Behaviour and Marketing Action*. Boston : Kent Publishing.
- Astuti, Irtani Retno. 2012. "Analisis Faktor Keuangan Dan Non Penerimaan Opini Audit GoingConcern." *Jurnal Penelitian Akuntansi* 1(2): 1–10
- Fauziah, Arifah Sari. 2020. Universitas Widya Dharma Klaten *Pengaruh Likuiditas, Leverage, Arus Kas Operasi, Sales Growth, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2017-2018*.

- Laksmiati, Elsa Devi, And Suci Atiningsih. 2018. "Pengaruh Auditor Switching, Reputasi Kap Dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern." *Fokus Ekonomi : Jurnal Ilmiah Ekonomi* 13(1): 45–61
- Laura, Ribkha Et Al. 2021. "Apakah Opinion Shopping , Reputasi Kap , Audit Tenure , Dan Kondisi Keuangan Mempengaruhi Opini Audit GoingConcern ?" 7(1): 1–10.
- Miraningtyas, Anindya Sekar Ayu, And Siska Priyandani Yudowati. 2019. "Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor Dan Disclosure Terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern (Studi Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate YangTerdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017)." *Jurnal Ilmiah Mea (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)* 3(3): 76–85
- Paramitha, Devita Nadya. 2019. "Pengaruh Opini Audit Tahun Sebelumnya, Karakteristik Komite Audit Dan Audit Tenure Terhadap Opini Audit Going Concern." *Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya* 7: 1–24
- Yulianti, Nova, Henri Agustin, And Salma Taqwa. 2019. "Pengaruh Ukuran Perusahaan, Kompleksitas Audit, Risiko Perusahaan, Dan Ukuran Kap Terhadap Fee Audit." *JurnalEksplorasi Akuntansi* 1(1): 217–55